

## FUNGSI KONSUMSI KEDELE MASYARAKAT DI KOTA BUKITTINGGI

Oleh:

Almasdi \*)

\*) Dosen PNSD Dpk pada STIE H. Agus Salim

### ABSTRACT

*There is opinion that the factors, like; income, price, human behaviour have effect on consumption. The effect mentioned above there is positive and there is negative. To test this opinion, only a little research is done. This matter support the researcher to search the marginal propensity to consume of Soybean in Bukittinggi.*

*The data of this research came from field research by using questionnaire. The population is municipality by subdistrict. Then the choice of village administrative unit sample by proportional, whereas responden is choised by random in every village choised. At least responden is choised as much as from all village choised. The analysis method used are : first, by using frequency table to see the characteristic of responden. The second, by multiple regression.*

*The result of research indicate, that most responden have education SMA (35,0%) and working in government official (45,0%); the aggregate of family responsibility are 6-7 person (50,6 % and the most group income is Rp.150.000-300.000 (53,42%). At last the most group income group that consume soybean in under 100 ons (48,96%). Obvious, after counted by statistics there is positive effect between income and consumption of soybean., also there is negative effect between the price of soybean and consumption of soybean. Where is motiation effect forward consumption of soybean was proved. Obvious, the kind of job has negative effect, namely for then work in government official prefer soybean to private official, and positive effect between education, age and family size with consumption of soybean. so from the third hypothesis was proved.*

### PENDAHULUAN.

Konsumsi merupakan suatu tindakan menghabiskan nilai suatu barang atau jasa. Sedangkan fungsi konsumsi menunjukkan

hubungan perilaku seseorang dalam membelanjakan uangnya pada waktu tertentu. Besarnya pengeluaran seseorang atau suatu rumah tangga untuk membeli

barang atau jasa dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama faktor pendapatannya. Secara teoritis pendapatan seseorang dalam jangka waktu tertentu berpengaruh positif terhadap konsumsi.

Di Indonesia penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam membelanjakan sejumlah pendapatannya untuk konsumsi masih kurang mendapat perhatian yang mendalam. Namun dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa elastisitas harga kebutuhan bahan pokok mendekati elastis, yaitu jika harganya menunjukkan kecenderungan menurun, maka konsumsi terhadap barang kebutuhan pokok akan meningkat. Sedangkan elastisitas pendapatan nyata relative kecil. Implikasinya, bahwa pengadaan barang kebutuhan pokok untuk jangka panjang masih perlu diperhitungkan dengan cermat, karena jumlah konsumsinya akan tetap meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan dan jumlah penduduk.

Disamping itu juga ditemukan bahwa, pola konsumsi masyarakat petani saat ini sudah mulai cenderung bergeser kepada protein nabati ketimbang protein hewani. Perubahan pola konsumsi

ini adalah akibat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk melihat seberapa jauh perkembangan peningkatan kesejahteraan masyarakat perlu dilakukan suatu studi.

Teori ekonomi menyatakan bahwa sampai batas tertentu peningkatan pendapatan rumah tangga akan dipergunakan untuk menambah konsumsi bahan pokok, tetapi setelah meliwati batas tertentu, peningkatan pendapatan cenderung meningkatkan konsumsi barang sekunder atau barang mewah.

Mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dapat diartikan sebagai pengalokasian pendapatan untuk membeli bahan pokok, atau untuk membeli bahan kebutuhan sekunder, sehingga dapat menilai seberapa jauh perkembangan minat atau elastisitas faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi tersebut terhadap konsumsi suatu komoditi dan kesejahteraan masyarakat saat ini, sehingga untuk masa akan datang dapat diramalkan dengan baik.

Protein nabati adalah salah satu pemenuhan kebutuhan manusia. Dan Kedele merupakan salah satu komoditi yang mengandung protein nabati yang banyak

memberikan kasiat bagi kesehatan manusia. Selama ini pemerintah selalu dengan gencar-gencarnya menggalakkan swasembada kedele di seluruh Indonesia. Guna mendukung kebenaran apakah upaya swasembada kedele ini perlu, maka menarik sekali dilakukan penelitian, sejauh mana perkembangan minat masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (seperti jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, umur dan jumlah anggota keluarga) terhadap konsumsi kedele ini khususnya di kota Bukittinggi.

Pemerintah menganjurkan swasembada kedele, baik tingkat daerah maupun tingkat desa. Dengan adanya swasembada kedele ini, Negara tidak lagi perlu mengimpor kedele, sehingga harga kedele dapat lebih rendah. Dengan rendahnya harga dapat mempengaruhi minat untuk mengkonsumsi kedele akan meningkat, berarti akan terjadi perbaikan gizi masyarakat yang semakin baik.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menentukan besarnya minat masyarakat untuk mengkonsumsi kedele di kota Bukittinggi. Dan tujuan yang lebih spesifik adalah menentukan pengaruh pendapatan, harga dan faktor social ekonomi terhadap

konsumsi kedele. Diduga terdapat pengaruh positif antara pendapatan terhadap konsumsi kedele, dan tingkat harga kedele berpengaruh negatif dengan jumlah konsumsi kedele, serta faktor social ekonomi seperti usia, jumlah tanggungan keluarga, lama pendidikan terhadap konsumsi kedele. Artinya semakin tinggi pendapatan masyarakat, semakin banyak jumlah anggota keluarga, semakin tinggi tingkat harga maka akan menurunkan jumlah kedele yang dikonsumsi, sedangkan makin bertambah usia, lama pendidikan seseorang serta semakin besar jumlah tanggungan keluarga, maka keinginan untuk mengkonsumsi kedele juga akan semakin besar.

Penelitian ini juga akan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya dalam bidang ilmu ekonomi, sekaligus sebagai masukan bagi bagi instansi terkait dalam mengambil kebijakan. Fokus utama dalam penelitian ini adalah faktor pendapatan yang secara teoritis menggambarkan hasrat marginal (minat) untuk mengkonsumsi suatu komoditi, sedangkan faktor lainnya merupakan variable pelengkap.

Data utama penelitian ini bersumber dari data lapangan (data primer) yang diperoleh melalui questioner dari responden yang merupakan kepala rumah tangga sample dengan metoda random sampling dan bersifat cross section data, kemudian diproses dengan menggunakan peralatan statistik yaitu regresi sederhana dan regresi berganda.

Daerah penelitian adalah Kota Bukittinggi yang terdiri dari 3 (tiga) Kecamatan dan 24 Kelurahan, yaitu Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dengan 9 (sembilan) Kelurahan, Kecamatan Guguk Panjang dengan 7 (tujuh) Kelurahan, dan Kecamatan Aur Kuning Tigo Baleh dengan 8 (delapan) kelurahan. Dari ketiga kecamatan itu dipilih kelurahan sebagai sample secara acak sebanyak 9 (sembilan) kelurahan. Pemilihan sample ini adalah secara proporsional, sehingga terpilih 3 (tiga) Kelurahan untuk Kecamatan Guguk Panjang, 2 (dua) Kelurahan dari Kecamatan Mandiangin serta 4 (empat) Kelurahan untuk Kecamatan Aur Birugo. Sedangkan responden adalah kepala keluarga dari setiap rumah tangga sample yang dicacah tanpa membedakan sebagai penyewa atau pemilik, juga jumlah keluarga

banyak atau sedikit. Dari setiap kelurahan yang terpilih diambil sebanyak 15 responden secara simple random sampling.

#### PEMBENTUKAN MODEL

Banyak faktor yang mempengaruhi rumah tangga dalam mengkonsumsi suatu barang. Faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dikelompokkan menjadi : 1) Pendapatan dan 2) faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi menghasilkan dua bentuk nilai, yaitu MPC dan APC. Kedua nilai ini sering diperdebatkan para ahli. Hanya satu kesepakatan yang dapat diambil yaitu, MPC adalah positif tetapi kurang dari satu. Secara umum bentuk dasar dari teori konsumsi adalah :  $C = f(Y)$  atau  $C = a + bY + e$ , dimana C adalah konsumsi, Y adalah pendapatan, e adalah error terms, a dan b merupakan parameter estimate. Dari fungsi konsumsi diatas dapat dicari Marginal propensity to Consume (MPC) dan Average Propensity to Consume (APC), yaitu :  $MPC = c/y = b$  dan  $APC = a/y + b$ . Dalam menentukan nilai C dan Y dan bentuk hubungan menimbulkan berbagai hipotesis, antaranya ada 4 (empat) pendekatan hipotesis membicarakan tentang fungsi

konsumsi, yaitu: 1) Absolute Income Hypothesis, oleh Keynes (1935); 2). Relative Income Hypothesis, oleh F Modigliani dan James Duessenberry (1949); 3). Life Cycle Hypothesis, oleh Brumberg dan Modigliani (1954); dan 4). Permanent Income Hypothesis oleh Milton Friedman (1957). Yang terakhir ini memasukan unsur pendapatan yang diharapkan akan diterima rumah tangga semasa hidupnya.

Bentuk hubungan fungsional antara pendapatan (X1) sebagai variable penerang terhadap perubahan besarnya konsumsi Kedele (MPC) dengan variable konsumsi kedele (C) yang telah dinyatakan di atas. MPC menggambarkan keinginan konsumsi tambahan dari setiap tambahan pendapatan. Disamping bentuk hubungan fungsional antara pendapatan dengan konsumsi tersebut, juga diperlukan pula penetapan bentuk hubungan antara C dengan variable penerang lainnya dalam hal ini variable Harga Kedele (X2), Lama Pendidikan (X3), Jenis Pekerjaan (X4) dan Jumlah Tanggungan Keluarga (X5), Umur (X6).

Hubungan antara variable-variable penerang (X) dengan tingkat konsumsi masyarakat terhadap Kedele secara sederhana

dapat ditulis dalam bentuk fungsi regresi berganda (Andi Pasaribu, 1996)

$$(1) Y = f(X_1, \dots, X_k, U).$$

dimana Y adalah tingkat / besarnya konsumsi Kedele;  $X_i$  faktor yang mempengaruhi. Untuk memudahkan pekerjaan hubungan fungsional diatas dapat disajikan dalam bentuk liner dan/atau non-liner. Bentuk liner dari persamaan diatas dapat ditulis, menjadi:

$$(2) Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e,$$

sedangkan bentuk non liner dari fungsi tersebut dapat dinyatakan dalam Logaritma sehingga bentuk fungsi menjadi:

$$(3) Y = \text{Log } a_0 + b_1 \text{ Log } X_1 + b_2 \text{ Log } X_2 + b_3 \text{ Log } X_3 + b_4 \text{ Log } X_4 + b_5 \text{ Log } X_5 + b_6 \text{ Log } X_6 + e,$$

dimana  $a_0$  adalah intercept dan  $b_i$  adalah elastisitas pengaruh perubahan  $X_i$  terhadap Y, khusus untuk elastisitas  $b_1$  dapat menggambarkan minat masyarakat terhadap konsumsi kedele (MPC).

Untuk mendapatkan nilai dari setiap parameter regresi (koefisien elastisitas = nilai  $a_0$  dan  $b_i$ ) dan pengujian kebenaran hipotesis (Uji T dan Uji F, yaitu nilai  $t_i$  dan F) dan koefisien korelasi dan koefisien determinan ( $r_i$  dan R), dianalisis dengan menggunakan

pendekatan ekonometrika yang diproses dengan menggunakan program SPSSPC.

#### TEMUAN EMPIRIS DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini dibagi kedalam tiga bentuk. Pertama, secara parsial melihat hubungan antara pendapatan dengan jumlah konsumsi, Kedua, mencari bentuk hubungan antara tingkat harga dengan jumlah konsumsi kedele, Ketiga menyajikan bentuk hubungan antara variable-variabel sosial ekonomi dengan jumlah konsumsi kedele. Pembuktian hipotesis tersebut dengan menggunakan statistik simple regression. sebagai hasilnya adalah sebagai berikut :

##### 1). Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi Kedele.

Secara teoritis pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi, nilai elastisitas perubahan pendapatan terhadap pertambahan jumlah konsumsi menunjukkan minat atau hasrat untuk mengkonsumsi (marginal propensity to consume=MPC). Sedangkan dari temuan empiris diperoleh persamaan sbb :

$Y = 45,6421 + 0,2375 X_1$ , pengaruh yang positif ini diperoleh hasil nilai t (uji t) sebesar 3,672 untuk MPC dan

4,248 untuk konstanta dengan tingkat significance (tingkat kepercayaan 0,05). Hasil tersebut menggambarkan bahwa baik nilai konstanta maupun MPC keduanya signifikan. Berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima. sehingga persamaan diatas dapat digunakan sebagai alat perkiraan/peramalan

Persamaan di atas, menunjukkan bahwa MPC (minat masyarakat untuk mengkonsumsi) kedele adalah 0,2375, yang berarti bahwa adanya peningkatan pendapatan sebesar 1 persen, maka konsumsi kedele akan bertambah sebesar 23 persen

##### 2). Pengaruh Harga terhadap Konsumsi Kedele.

Dari penelitian statistik diperoleh persamaan bahwa  $Y = 29,6482 - 0,1532 X_2$  dengan hasil uji hipotesis (uji t) sebesar 1,583 Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesuai dengan teori harga mempunyai koefisien arah (slope) yang negatif dengan konsumsi kedele. Artinya peningkatan harga akan diikuti penurunan konsumsi. Namun pengaruhnya tidak nyata. Ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai t pada tingkat keper-

cayaan 0,05, sehingga kedua parameter ini tidak menunjukkan pengaruh yang tidak begitu meyakinkan terhadap variable konsumsi kedele. maka persamaan diatas tidak dapat digunakan sebagai alat peramalan.

3). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Konsumsi Kedele.

Pengaruh beberapa variable sosial ekonomi terhadap konsumsi kedele di Kota Bukittinggi secara matrik diperoleh hasil kajian statistic sebagaimana disajikan dalam table berikut:

Tabel.1. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Konsumsi Kedele

No	Variabel Pengaruh	Bi	ti	Sig t
01.	Lama Pendidikan (X3)	2,5904	3,2145	0.0014
02	Jenis Pekerjaan (X4, V.Dummy)	- 9,1625	- 1,4631	0,3062
03	Jumlah Tanggungan Kel. (X5)	2,7462	1,6682	0,2381
04.	Umur (X6)	1,3356	0,4456	0,3328
05	Konstanta	12,6477	1,974	0,2754
	F = 32,435			
	R2 = 0,86,431			

Secara teoritis perilaku manusia terhadap suatu barang yang diinginkan akan berpengaruh positif. Semakin ia menginginkan suatu barang maka konsumsinya akan barang tersebut akan meningkat. Pada tabel di atas tergambar bahwa ternyata jenis pekerjaan mempunyai pengaruh negatif, yaitu bagi pegawai negeri lebih sedikit berminat mengkonsumsi kedele bila dibandingkan dengan pegawai swasta. Hal

ini kemungkinan sekali disebabkan pegawai negeri memiliki pengetahuan yang cukup terhadap sumber-sumber gizi yang lain, sehingga memiliki alternative dan variasi dalam pemenuhan kebutuhan gizi, akibatnya minat terhadap konsumsi kedele agak rendah. Sedangkan variable lainnya mempunyai pengaruh positif terhadap konsumsi kedele, tetapi tingkat signifikansinya rendah pada tingkat kepercayaan 0,05,

kecuali lama pendidikan yang mempunyai hubungan yang cukup berarti. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka minat untuk mengkonsumsi kedele juga meningkat. Hal ini dengan anggapan bahwa orang yang berpendidikan lebih tinggi lebih mengetahui dan menyadari tentang pentingnya gizi, termasuk gizi yang bersumber dari kedele. Pendidikan diukur dengan lamanya pendidikan yang pernah ditempuh responden. Umur juga berpengaruh positif terhadap konsumsi kedele. Biasanya orang yang berumur lebih tua pengalaman hidup lebih banyak, sehingga pengetahuan juga lebih tinggi

#### **PENUTUP**

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa ternyata pendapatan, harga kedele, dan faktor perilaku berpengaruh terhadap konsumsi kedele. Pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap konsumsi, semakin tinggi pendapatan masyarakat maka minat untuk mengkonsumsi kedele juga meningkat. Pengaruh positif ini didukung pula oleh pengaruh negatif antara harga dengan konsumsi. Semakin tinggi harga kedele keinginan meng-

konsumsi kedele semakin menurun. Demikian juga dengan pengaruh perilaku seseorang terhadap konsumsi kedele ini. Perilaku konsumen yang diwakili dengan pendidikan, jumlah anggota keluarga, jenis pekerjaan dan umur. Ternyata pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan usia berpengaruh positif terhadap konsumsi kedele. Meskipun hanya pendidikan yang memiliki tingkat keyakinan yang cukup tinggi pada tingkat kepercayaan 0,05. Sedangkan jenis pekerjaan mempunyai pengaruh negative, artinya pegawai swasta lebih senang atau lebih banyak mengkonsumsi kedele dari pada pegawai negeri.

Melihat kepada temuan di atas bahwa adanya pengaruh positif pendapatan, dan pengaruh negative harga dengan minat mengkonsumsi kedele, maka produksi kedele mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan dan tingkatkan jumlah produksinya, dengan memperluas areal tanam, memperbaiki teknologi bercocok tanam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alfian Lains, 1994., *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi*, Buku I, Pusat Antar Universitas Bidang Ilmu Ekonomi, Universitas Indonesia, Depok
- Andi Pasaribu, 1996., *Ekonometrik*, Erlangga, Jakarta

- Sadono Sukirno, 1990., *Pengantar teori Ekonomi.*, LPPE-UI, Jakarta
- Soediyono R, 1985., *Ekonomi Makro: Analisa IS-LM dan Permintaan-Penawaran Agreratif*, Liberty Yogyakarta